



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Tema **Bangunlah Jiwa dan Raganya**

Rangkul Mereka dengan Cinta

MODUL PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Bagi pendidik jenjang
SMA/MA/SMK/MK/Program Paket C – Fase E



MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Tema : **Bangunlah Jiwa dan Raganya**

Topik : **Rangkul Mereka dengan Cinta**

Pengarah

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Anindito Aditomo

Penanggung Jawab

Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Zulfikri

Penyusun

Muhammad Ma'shum Syafi'i (SMAN 2 Klaten)
Duwi Retnaningsih (SMAN 2 Klaten)

Pengarah Materi

Pia Adiprima (Semesta Integrasi Digital)

Penelaah

Yogi Anggraena (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Muhammad Heru Iman Wibowo (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Ardanti Andiarti (PSPK)
Indriyati Herutami (PSPK)
Adesti Komalasari (Konsultan)
Anitawati (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Kontributor

Maria Chatarina Adharti S.S (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Baharuddin (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Ilustrator Cover

Saad Ibrahim



PROFIL MODUL



TEMA PROJEK:
BANGUNLAH JIWA DAN RAGANYA

SUB TEMA:
RANGKUL MEREKA DENGAN CINTA
(KESEHATAN MENTAL)

FASE E

DURASI AKTIVITAS PROJEK:
110 JAM PELAJARAN (1 JAM PELAJARAN= 45 MENIT)



PART 01



Tujuan dan Target Pencapaian Projek

Tujuan dan Target Pencapaian Projek

Projek ini mengambil sub tema “Rangkul Mereka dengan Cinta” untuk mengambil peran dalam membangkitkan empati dan kepedulian sosial dengan melakukan kampanye menjaga kesehatan mental remaja. Setelah pandemi Covid-19, remaja mengalami perubahan yang berkaitan dengan kesehatan mental. Mereka menjadi rentan mengalami stres. Banyak remaja yang tidak mengenali emosi yang dimilikinya. Remaja seperti ini membutuhkan uluran tangan agar dapat terselamatkan jiwa dan masa depannya. Peserta didik perlu disadarkan bahwa di sekitarnya mungkin terjadi peristiwa seperti ini. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki rasa empati dan kepedulian untuk turut membantu remaja lain.

PART 02



Dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila



Perkembangan Sub-elemen Antarfase

Dimensi Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Elemen Akhlak kepada Manusia



Sub-elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Berempati kepada orang lain.	Mulai memandang sesuatu dari perspektif orang lain serta mengidentifikasi kebaikan dan kelebihan orang sekitar.	Menempatkan diri dan memandang sesuatu dari perspektif orang lain.	Memahami perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain yang belum/ tidak dikenalnya.	Memahami, menghargai dan bersikap positif terhadap perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain.



Perkembangan Sub-elemen Antarfase Dimensi Bergotong Royong Elemen Kepedulian



Sub-elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Tanggap terhadap lingkungan sosial.	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain.	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan keadaan yang lebih baik.	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan keadaan yang lebih baik dan menjadi masyarakat yang baik.





Perkembangan Sub-elemen Antarfase Dimensi Bernalar Kritis



Sub-elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya.	Mampu mengidentifikasi suatu masalah namun memerlukan bantuan pihak luar/orang lain dalam mencari solusinya.	Mampu mengidentifikasi suatu masalah dan menentukan unsur-unsur pemecahannya.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada.





Pemetaan Aktivitas Proyek



Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target capaian untuk fase E	Aktivitas Terkait
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Berempati kepada orang lain	Memahami, menghargai dan bersikap positif terhadap perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain.	1, 2, 3, 6, 8, 9, 10
Bergotong Royong	Tanggap terhadap lingkungan Sosial	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan keadaan yang lebih baik.	2, 4, 5, 6, 8, 9, 10
Bernalar Kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9



PART 03



Relevansi Proyek dan Cara Penggunaan Modul Proyek Profil



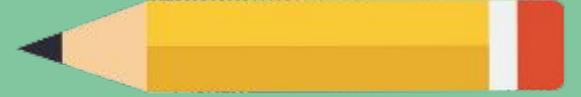
RELEVANSI PROJEK BAGI SEKOLAH DAN SEMUA GURU MATA PELAJARAN



Anak usia SMA merupakan masa peralihan dari remaja menuju dewasa. Pada usia ini, anak mengalami banyak perkembangan baik fisik maupun mental. Banyaknya perubahan ini membuat beberapa remaja tidak siap menghadapinya. Perubahan kondisi yang mengejutkan ini membuat mereka rentan stres yang dapat berakibat pada kesehatan mental. Mereka bingung cara mengelola berbagai emosi yang belum dikenali muncul dalam diri mereka. Hal ini tentu akan memengaruhi proses belajar dan penentuan karir di masa depan. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat pendidikan harus responsif terhadap isu ini. Guru pun sebagai pribadi yang melihat perkembangan peserta didik secara langsung dalam kelas hendaknya mengajak peserta didiknya untuk lebih peka terhadap kesehatan mental diri sendiri dan sesama. Salah satu pengaruh yang melemahkan dan membahayakan potensi anak adalah masalah kesehatan mental ini. Oleh karena itu, proyek ini sangat relevan dilaksanakan di sekolah. Dengan demikian, semua pihak sekolah memiliki kepedulian terhadap kesehatan mental remaja. Kepedulian ini dapat diwujudkan dengan melakukan aksi nyata untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah dengan kesehatan mental.



CARA PENGGUNAAN MODUL PROJEK



Perangkat modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dirancang untuk memberi panduan kepada guru SMA (Fase E) untuk melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengusung tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya”. Perangkat ajar bertopik “Rangkul Mereka dengan Cinta” ada 10 (sepuluh) aktivitas yang saling berkaitan. Tim penyusun menyarankan proyek ini bisa dimulai di awal semester kelas X (Fase E) karena masa peralihan dari SMP ke SMA. Aktivitas yang ditawarkan pada proyek ini dapat membantu anak mengenali berbagai emosi yang mungkin belum dikenalnya. Harapannya mereka dapat mengelola emosi dengan baik dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar (teman-teman). Kepedulian dan empati kepada peserta didik lain dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, khususnya di masa transisi atau pengenalan.

Waktu yang direkomendasikan untuk memenuhi perangkat ini adalah 110 JP (seratus sepuluh jam pelajaran). Disarankan ada jeda waktu di antara aktivitas untuk memberikan waktu berpikir, berdiskusi, mempersiapkan materi dan refleksi di kalangan guru maupun peserta didik.

Walaupun demikian, Tim Penyusun memahami bahwa setiap kelompok/kelas memiliki syarat dan kondisi yang berbeda. Dengan demikian, guru memiliki hak dan kebebasan untuk menyesuaikan jumlah, waktu aktivitas dan juga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan perangkat ajar ini sehingga setiap kelompok/kelas bisa memanfaatkan perangkat ini secara maksimum.

PART 04



Hal yang Perlu Diperhatikan Sebelum Memulai Projek



Beberapa Hal yang Perlu Diperhatikan



1

Komitmen seluruh warga sekolah untuk menjalankan proyek dengan sebaik mungkin, sehingga tercipta ekosistem yang baik dalam pelaksanaannya.

2

Perencanaan kegiatan proyek yang matang dengan segala pernik - perniknya. Pada tahap ini perlu dipertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi mengingat tema proyek bersifat sensitif karena terkait kesehatan mental.

3

Kehati-hatian dalam berkata dan berperilaku, mengingat proyek ini mengangkat sub tema kesehatan mental sehingga semua pihak harus memahami konsep kesehatan mental terlebih dahulu. Fasilitator harus memiliki kepekaan dan responsif terhadap keadaan kelas jika ada anak merasa tidak nyaman dengan prosesnya.

4

Sarana dan prasarana yang memadai, mengingat proyek ini menjadi media pengembangan profil pelajar pancasila dan pembelajaran berdiferensiasi. Penentuan sarana-prasarana akan berpengaruh pada media pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan.

5

Kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua dan peserta didik dalam menyukseskan proyek ini. Jika ada kesulitan dalam memahami kesehatan mental dan pengenalan emosi remaja dapat dikonsultasikan dengan guru BK atau tenaga ahli (psikolog).

6

Guru memiliki peran dalam sebagai fasilitator, penyedia informasi, dan mentor. Sekaligus mengawasi perkembangan peserta didik selama pelaksanaan proyek. Guru harus dapat jeli dalam memilih artikel atau video yang ditayangkan.

PART 05



Gambaran Umum Alur dan Aktivitas Projek



KASI SOBAT



Kenali



**Buat
Perubahan**

Selidiki

Solusi



ALUR PROJEK





Tahapan dalam proyek “Rangkul Mereka Dengan Cinta”



KENALI	SELIDIKI	SOLUSI	BUAT PERUBAHAN
1. Pemahaman Konsep “Kesehatan Mental” (3 JP)	4. Identifikasi Masalah Pribadi dan Sekitar (10 JP)	6. Menentukan solusi (10 JP)	8. Kampanye solusi Kesehatan mental (20 JP)
2. Pemahaman Emosi (6 JP)	5. Internalisasi Masalah (20 JP)	7. Menyusun Solusi (30 JP)	9. Refleksi (6 JP)
3. Refleksi Hasil Pemahaman (2 JP)			10. Evaluasi dan Tindak lanjut (3 JP)



PART 06



Detail Aktivitas Projek

1. Pemahaman Konsep “Kesehatan Mental”



Durasi: 3 JP

Bahan: artikel, video
Peran guru: fasilitator, penyedia informasi.



Berempati

Memantik ketertarikan dan pengenalan konsep kesehatan mental dan emosi.

Tujuan: memahami konsep kesehatan mental.

Persiapan

1. Guru menyiapkan artikel dan video kesehatan mental.
2. Guru mempelajari masalah kesehatan mental serta pengenalan emosi yang dapat melatih kepekaan guru dalam menghadapi situasi di kelas saat pelaksanaan.

Pelaksanaan

1. Guru memulai proyek dengan memberikan pertanyaan pemantik secara tertulis:
 - Perasaan apa yang kamu rasakan saat ini? Apakah ada perasaan yang tidak menyenangkan hari ini?
 - Apakah perasaan-perasaan itu mengganggu kondisi mentalmu?
 - Pentingkah memahami kesehatan mental? Apa manfaatnya memahami masalah kesehatan mental?
2. Peserta didik mengerjakan assesmen awal melalui instrumen yang disediakan secara mandiri.
3. Guru membagikan link artikel kesehatan mental dan video. Link Artikel dan Video dapat dibuka pada laman berikut.
 - https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/362/mengenal-pentingnya-kesehatan-mental-pada-re-maja
 - <https://www.youtube.com/watch?v=9GCMey-QvaU>
4. Peserta didik mengeksplorasi informasi melalui link yang diberikan.
5. Selama eksplorasi konsep, peserta didik menuliskan informasi yang menarik dan perasaan apa yang muncul saat menyimak artikel/ video tersebut.
6. Setelah menyimak artikel dan video tersebut peserta didik diberikan pertanyaan:
 - Apa yang paling menarik dari bacaan dan video tersebut?
 - Mengapa bagian tersebut menarik?
 - Perubahan apa yang kamu rasakan?
7. Salah satu peserta didik menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan guru.
8. Peserta didik menarik kesimpulan tentang pentingnya seorang remaja memahami kesehatan mental untuk menjalani masa depannya.

Tugas: individu

menuliskan informasi yang dapat digali dan perubahan apa yang dirasakan setelah menyimak artikel dan video.

Disclaimer

1. Artikel dan video pada modul ini hanya contoh. Guru dapat memilih artikel, video atau media lain yang lebih sesuai dengan isu lingkungan sekolah masing-masing.
2. Guru harus rutin mengecek ekspresi atau perilaku jika ada anak merasa tidak nyaman.
3. Guru diharuskan untuk menonton film-film yang akan ditayangkan agar dapat memilih film yang tepat untuk peserta didik.
4. Pertanyaan pemantik dapat dikerjakan secara lisan atau tertulis.

Referensi:

1. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/362/mengenal-pentingnya-kesehatan-mental-pada-re-maja
2. <https://www.youtube.com/watch?v=9GCMey-QvaU>
3. <https://yayasanpulih.org/2022/08/apa-sih-empat-i/>



CONTOH LEMBAR ASESMEN AWAL



Nama	:	
No. Presensi	:	
Kelas	:	

Apa yang kamu ketahui tentang kesehatan mental?

.....
.....
.....

Apa yang dimaksud dengan kesehatan mental?

.....
.....
.....

Apa yang menyebabkan seorang remaja mengalami gangguan kesehatan mental?

.....
.....
.....

Bagaimana dampak atau efek jika seorang remaja mengalami gangguan kesehatan mental?

.....
.....
.....



CONTOH LEMBAR PEMANTIK



Nama	:	
No. Presensi	:	
Kelas	:	

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perasaan apa yang kamu rasakan saat ini?	
2.	Apakah ada perasaan yang tidak menyenangkan hari ini?	
3.	Apakah perasaan-perasaan itu mengganggu kondisi mentalmu?	
4.	Apa kamu mengetahui tentang kesehatan mental?	
5.	Pentingkah memahami kesehatan mental?	
6.	Apa manfaatnya memahami masalah kesehatan mental?	
7.	dst.	

Disclaimer:

Pertanyaan pemantik yang diajukan bisa ditambah sesuai dengan kebutuhan.

2. Pemahaman Emosi



Durasi: 6 JP

Bahan: lembar
pengenalan emosi
Peran guru: fasilitator,
penyedia informasi.



Berempati
Memahami dan
menghargai
perasaan dan sudut
pandang orang
dan/atau kelompok
lain.

Tujuan:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis emosi dan cara mengenali emosi manusia.
2. Mengetahui emosi yang pernah dirasakan teman di sekitarnya selama satu pekan melalui diskusi berpasangan.

Persiapan

1. Guru menyiapkan video perbedaan emosi.
2. Guru menyiapkan lembar pengenalan emosi melalui emoji dan lembar pengenalan emosi teman.

Pelaksanaan

1. Guru memberikan stimulasi dengan menayangkan video.
<https://www.youtube.com/watch?v=KgJSNiJV6rU>
2. Peserta didik diminta: a) menyampaikan perasaan yang dirasakannya setelah menonton video tersebut, b) alasan munculnya perasaan itu, c) di bagian mana yang membuat perasaan itu muncul dan d) perubahan yang peserta didik rasakan dari sebelum dan sesudah menonton video.
3. Guru menayangkan video pengenalan emosi:
<https://www.youtube.com/embed/fQQCzvko8lg>
4. Guru membagikan lembar pengenalan emosi menggunakan emoji. Peserta didik diminta mengisi berdasarkan pengalaman emosi yang pernah dirasakannya.
5. Peserta didik berkelompok dua orang 2 orang diskusi secara berpasangan mendengarkan teman bercerita terkait apa yang dialami selama sepekan dan melihat emosi yang muncul kemudian mengisi lembar pemahaman emosi (note: untuk fasilitator untuk lebih berhati-hati dalam memasang peserta didik karena tidak mudah bercerita kepada seseorang yang tidak dekat).
6. Peserta didik mengisi lembar refleksi untuk aktivitas yang telah dilakukan.

Tugas: individu dan kelompok

Disclaimer

1. Guru/fasilitator harus rutin mengecek ekspresi atau perilaku jika ada anak merasa tidak nyaman dengan proses belajar yang dilalui.
2. Guru/fasilitator untuk lebih berhati-hati dalam memasang peserta didik karena tidak mudah bercerita kepada seseorang yang tidak dekat.

Referensi:

1. <https://www.medcom.id/gaya/read/0kpoYeEb-6-roda-emosi-untuk-lebih-pahami-perasaan-kamu>
2. <https://hot.liputan6.com/read/4834983/100-arti-emoji-wa-terbaru-pengguna-whatsapp-wajib-tahu>



LEMBAR PENGENALAN EMOSI DIRI



Setelah kalian mengenal jenis-jenis emosi dan cara mengenalinya berdasarkan hasil eksplorasi konsep, silakan isi lembar pengenalan emosi diri berikut. Isilah tabel berikut sesuai pengalaman yang pernah kalian alami. Lembar pengenalan emosi diri ini diharapkan dapat membantu kalian dalam mengidentifikasi emosi-emosi yang pernah kalian alami. Jika merasa tidak nyaman dengan aktivitas ini, silakan sampaikan kepada fasilitator kelas.

EMOJI	ARTI	Pengalaman Pribadi		Kejadian/peristiwa yang melatarbelakangi	Cara Kamu menanggapi emosi tersebut
		Pernah	Tidak		
	Dalam suasana hati yang positif, menunjukkan giginya dan tertawa riang. Mengungkapkan antusiasme: dari sapaan ceria hingga kegembiraan tanpa batas.				
	perpaduan antara kaget dan kecewa.				

Sumber: <https://hot.liputan6.com/read/4834983/100-arti-emoji-wa-terbaru-pengguna-whatsapp-wajib-tahu>

Keterangan: Pada kolom pengalaman Pribadi (✓ = pernah, - = tidak pernah)

Link unduh Lembar pengenalan Emosi: shorturl.at/aivW0 atau

<https://docs.google.com/document/d/1RyJnyIkZzOD0XHyRy96i7QVA81jHZWgb/edit?usp=sharing&oid=102720339779289434943&rtpof=true&d=true>



LEMBAR PENGENALAN EMOSI DIRI



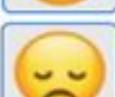
Setelah kalian mengenal jenis-jenis emosi dan cara mengenalinya berdasarkan hasil eksplorasi konsep, silakan isi lembar pengenalan emosi diri berikut. Isilah tabel berikut sesuai pengalaman yang pernah kalian alami. Lembar pengenalan emosi diri ini diharapkan dapat membantu kalian dalam mengidentifikasi emosi-emosi yang pernah kalian alami. Jika merasa tidak nyaman dengan aktivitas ini, silakan sampaikan kepada fasilitator kelas. Pada kolom pengalaman Pribadi (√ = pernah, - = tidak pernah).

EMOJI	ARTI EMOSI	PENGALAMAN PRIBADI		Kejadian/Peristiwa yang melatarbelakangi	Cara Kamu menanggapi emosi tersebut
		Pernah	Tidak		
	Wajah tersenyum bahagia adalah salah satu emoji paling umum dan berlaku secara universal: Kamu hanya ingin menyapa, mengungkapkan kegembiraan tentang sesuatu atau mencerahkan teks singkat.				
	Dalam suasana hati yang positif, menunjukkan giginya dan tertawa riang. Mengungkapkan antusiasme: dari sapaan ceria hingga kegembiraan tanpa batas.				
	Tertawa keras, riang dan sepenuh hati. Hanya mata emoji khas yang membedakannya dari wajah tersenyum klasik. Bisa juga digunakan untuk sarkasme.				
	Bantuan bahwa situasi yang ketat berjalan dengan baik atau diatasi secara positif, misalnya janji penting. Peristiwa yang sulit sudah dekat dan kamu sudah gugup.				
	tertawa terbahak-bahak				
	Bukannya benar-benar bahagia, kamu malah tersenyum meski kesakitan. Perasaan yang sebenarnya tersembunyi di balik senyuman. Seseorang sedang melalui masa-masa sulit atau memiliki banyak masalah.				
	Benar-benar puas dan tidak bisa berkata-kata. Ekspresi kebahagiaan. Seringai malu-malu sebagai tanggapan atas pujian yang bagus atau sesuatu yang hebat yang terjadi.				



LEMBAR PENGENALAN EMOSI DIRI



	Gila cinta: dengan seseorang, tempat atau objek. Mengungkapkan sejauh mana cinta dan kasih sayang serta rasa terima kasih dan sering menjadi bagian dari pesan romantis. Hanya tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan semua keberuntungan.				
	sedang jatuh cinta. Emoji romantis dengan ekspresi wajah terpicat melambangkan urusan hati.				
	melemahkan komentar ironis dan memastikan bahwa yang lain tidak menganggap serius apa yang dikatakan.				
	Dapat digunakan untuk mengekspresikan skeptisisme, ketidakpercayaan, atau ketidaksetujuan.				
	Benar-benar percaya diri dan santai. Semuanya benar-benar mudah dan keren.				
	Seseorang ingin menyembunyikan dirinya atau niatnya.				
	Tatapan cemberut mengungkapkan ketidakpuasan.				
	Melambangkan kesedihan dan penyesalan.				
	Saya turut prihatin mendengarnya" atau Apa yang Anda katakan sedikit mengganggu saya".				
	Ekspresi gugup, canggung atau malu..				



LEMBAR PENGENALAN EMOSI DIRI



	mengekspresikan ketidaksenangan dengan seseorang atau situasi.				
	Orang terkejut, dalam situasi yang tidak nyaman atau telah melakukan kesalahan.				
	Tidak bisa berkata-kata, tidak memiliki kata-kata				
	ekspresi wajah bingung: karena kelelahan atau dunia emosional yang sedang kacau.				
	Perpaduan antara kaget dan kecewa.				

Sumber: <https://hot.liputan6.com/read/4834983/100-arti-emoji-wa-terbaru-pengguna-whatsapp-wajib-tahu>

Link unduh Lembar pengenalan Emosi: shorturl.at/aivW0

atau:

https://docs.google.com/document/d/1RyJnylkZzOD0XHyRy96i7QVA81jHZWgb/copy?usp=share_link&oid=102720339779289434943&rtpof=true&sd=true



LEMBAR PENGENALAN EMOSI



Setelah melakukan eksplorasi jenis-jenis emosi dan cara mengenali emosi. Kemudian lakukan diskusi berpasangan untuk berlatih mengenali emosi yang ditampilkan orang lain. Silakan saling bertukar cerita tentang pengalaman atau perasaan apa yang sedang dialami/dirasakan dalam waktu satu pekan ini. Simak baik-baik cerita temanmu kemudian simpulkan berdasarkan hasil pengamatanmu pada tabel berikut!

No	Responden	Permasalahan/ cerita yang disampaikan	Emosi yang ditunjukkan	Alternatif Solusi
1	Responden 1			
2	Responden 2			
3	dan seterusnya.			



ASESMEN FORMATIF 1



Asesmen ini digunakan untuk menilai dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dan Bernalar Kritis. Lembar asesmen ini diisi oleh guru berdasarkan hasil observasi dan jawaban peserta didik pada lembar pengenalan emosi.

Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen	Kriteria dan Indikator Penilaian	BB	MB	BSH	SB	Catatan
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME & Berakhlak mulia: Elemen: Akhlak Pribadi Sub-elemen: Empati kepada orang lain.	Kriteria: Kemampuan memahami perasaan dan sudut pandang orang lain. Indikator: dapat tidaknya merasakan masalah yang dialami orang lain, tingkat kedalaman masalah yang mampu ditangkap berdasarkan cerita yang disampaikan orang lain, kepekaan dalam menangkap bahasa verbal, mimik wajah atau emosi orang lain, dan kemampuan kontrol emosi (tidak larut dan bisa membantu mencari solusi).					
Bernalar Kritis: Menganalisis dan Mengevaluasi Pemikiran dan Prosedurnya.	Kriteria: Kemampuan menganalisis permasalahan orang lain, mencari dan menemukan solusinya. Indikator: ketepatan menganalisis masalah yang dialami orang lain (narasumber), ketepatan dalam menentukan alternatif solusi yang diberikan.					

3. Refleksi Hasil Pemahaman



Durasi: 2 JP

Bahan: lembar refleksi

Peran guru: fasilitator



Berempati

Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain.

Tujuan: merefleksi pengalaman belajar terkait kesehatan mental dan pengenalan emosi, mendeskripsikan perasaan, pengalaman baru serta perubahan yang dialami setelah melakukan tahap pembelajaran proyek.

Persiapan

1. Guru mempelajari model dan teknik refleksi.
2. Guru menyiapkan lembar refleksi pemahaman belajar.

Pelaksanaan

1. Guru meminta peserta didik mengisi lembar refleksi. Refleksi dapat dibantu dengan memberikan pertanyaan pengarah, misalnya:
 - a. Bagaimana perasaanmu setelah mempelajari tentang emosi dan perasaan?
 - b. Bagian mana yang membuat kamu tertarik untuk mempelajari lebih jauh?
 - c. Perubahan apa yang kamu alami sebelum dan sesudah mempelajari konsep ini?
2. Peserta didik membuat kalimat motivasi dalam kertas kecil untuk saling berbagi inspirasi kepada teman lain.

Tugas: individu

Disclaimer

1. Guru/fasilitator dapat menentukan model refleksi yang sesuai, misalnya model 4F, 4P, segitiga refleksi, dan sebagainya.
2. Guru dapat juga menjadikan aktivitas refleksi ini sebagai aktivitas untuk berlatih menulis jurnal refleksi.

Referensi:

1. <https://www.medcom.id/gaya/read/0kpoYeEb-6-r-oda-emosi-untuk-lebih-pahami-perasaan-kamu>
2. <https://www.gurusiana.id/read/yuliantimpd/article/model-model-refleksi-5301523>



LEMBAR REFLEKSI PEMAHAMAN

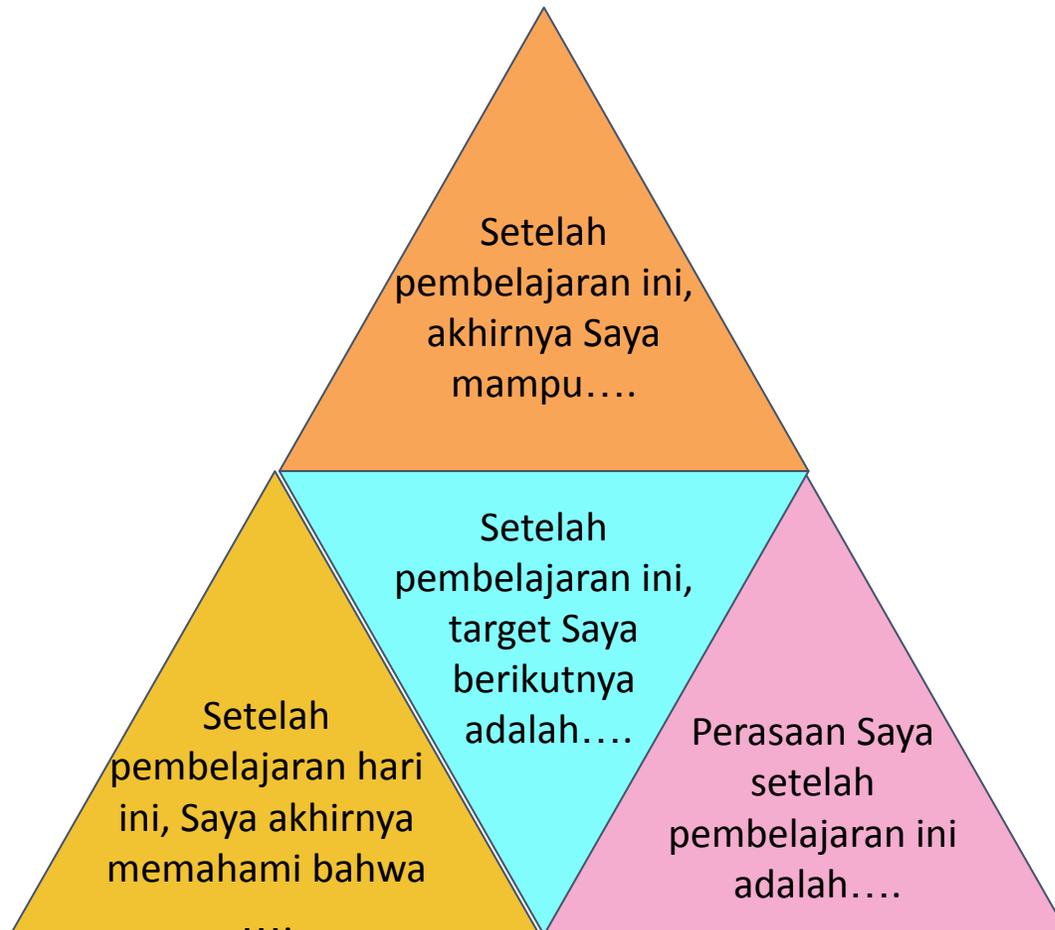


Nama	:	
No. Presensi	:	
Kelas	:	

A large yellow rounded rectangle containing 15 horizontal dotted lines for writing.



CONTOH LEMBAR REFLEKSI



Nama	:	
No. Presensi	:	
Kelas	:	



CONTOH JURNAL REFLEKSI



Nama	:
No. Presensi	:
Kelas	:

Fact (Peristiwa): Ceritakan pengalaman atau peristiwa yang kamu alami saat pembelajaran proyek tahap Kenali ini!

Feeling (Perasaan): Ceritakan perasaan yang kamu rasakan selama mengikuti pembelajaran proyek tahap Kenali ini!

Finding (Penemuan): Ceritakan hal baru apa yang kamu temukan sehingga mengubah pemahaman atau pemikiranmu selama ini!

Future (Penerapan): Tuliskan apa yang akan kamu lakukan setelah mempelajari konsep kesehatan mental dan pengenalan emosi ini?

4. Identifikasi Masalah di Sekitar



Durasi: 10 JP

Bahan: lembar lembar wawancara dan lembar laporan hasil wawancara
Peran guru: fasilitator



<https://ichaaanblhs.wordpress.com/>

Kepedulian
(Tanggap terhadap Lingkungan Sosial)
Menumbuhkan sikap tanggap terhadap lingkungan sekitar dan berkontribusi untuk lingkungan

Tujuan: menyelidiki masalah-masalah yang dialami remaja dan dapat mengancam kesehatan mental remaja

Persiapan

1. Guru menyiapkan contoh lembar wawancara dan format laporan hasil wawancara

Pelaksanaan

1. Guru memfasilitasi pembentukan kelompok.
2. Peserta didik menganalisis langkah wawancara melalui artikel pada link ini: <https://www.detik.com/bali/berita/d-6396552/sebutkan-langkah-langkah-dalam-melakukan-wawancara>
3. Peserta didik akan melaksanakan wawancara untuk mencari informasi terkait permasalahan yang terjadi pada seorang remaja.
4. Peserta didik didampingi guru menyusun pedoman wawancara (daftar pertanyaan yang akan disampaikan saat wawancara), target narasumber (orang yang diwawancarai).
5. Peserta didik melakukan wawancara kepada beberapa responden
6. Peserta didik dapat melakukan wawancara kepada teman, orang tua, guru dan BK, masyarakat atau pihak lainnya.

Tugas: Kelompok

Disclaimer

1. Satu kelompok idealnya terdiri 5 - 6 anak.
Namun, jika kelas terlalu kecil dapat disesuaikan misalnya menjadi 3 - 4 orang saja.
2. Guru mengingatkan peserta didik agar dalam pelaksanaan wawancara dilakukan dengan sopan, pemilihan kata yang tepat dan tidak menyinggung perasaan narasumber.
3. Sebaiknya masing-masing anggota kelompok melakukan wawancara secara terpisah agar narasumber tidak malu atau merasa dikeroyok.

Referensi

<https://www.detik.com/bali/berita/d-6396552/sebutkan-langkah-langkah-dalam-melakukan-wawancara>



CONTOH LEMBAR WAWANCARA



Nama	:	
No. Presensi	:	
Kelas	:	
Narasumber	:	

No.	Pertanyaan yang diajukan	Jawaban
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
dst.		



LAPORAN HASIL WAWANCARA



No	Narasumber	Waktu Wawancara	Permasalahan yang dialami	Inti atau penyebab permasalahan	Dampak masalah terhadap kesehatan mental Narasumber	Alternatif Solusi
1	Narasumber 1					
2	Narasumber 2					
3	dan seterusnya					

- Kriteria Penilaian Laporan:**
- BB: Tidak dapat menuliskan inti/penyebab permasalahan, dampak masalah bagi narasumber dan alternatif solusi
 - MB: Dapat menuliskan inti/ penyebab permasalahan namun tidak dapat menuliskan dampak masalah bagi narasumber dan alternatif solusi.
 - BSH: dapat menuliskan inti/penyebab permasalahan dan dampak masalah bagi narasumber namun tidak dapat menuliskan alternatif solusi.
 - SB: dapat menuliskan inti/penyebab permasalahan, dampak masalah bagi narasumber dan alternatif solusi.



ASESMEN FORMATIF 2



Asesmen ini digunakan untuk menilai dimensi Bergotong Royong dan Bernalar Kritis. Lembar asesmen ini diisi oleh guru berdasarkan hasil observasi dan jawaban peserta didik pada laporan hasil wawancara.

Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen	Kriteria dan Indikator Penilaian	BB	MB	BSH	SB	Catatan
Bergotong Royong Elemen: Kepedulian Sub-elemen: Tanggap terhadap lingkungan sosial	Kriteria: Kemampuan merespons lingkungan sekitarnya dan berkontribusi sesuai perannya di lingkungan tersebut. Indikator: mampu tidaknya merespons masalah yang dialami orang lain (memahami cerita yang disampaikan narasumber dan memberikan respons yang tepat yang ditunjukkan melalui mimik wajah, perkataan atau perilaku), mampu tidaknya memberikan kontribusi dan besarnya kontribusi yang diberikan (turut merasakan saja, tergerak ingin menolong atau sampai memberikan solusi/bantuan)					
Bernalar Kritis: Menganalisis dan Mengevaluasi Pemikiran dan Prosedurnya	Kriteria: Kemampuan menganalisis permasalahan orang lain, menentukan penyebabnya, dampak yang ditimbulkan, dan solusi yang dapat dilakukan. Indikator: ketepatan menuliskan masalah yang dialami orang lain, ketepatan dalam menganalisis penyebab masalah itu terjadi, ketepatan dalam mengidentifikasi masalah dampak yang ditimbulkan dan ketepatan dalam menentukan solusi yang dapat dilakukan.					

5. Internalisasi Masalah



Durasi: 20 JP

Bahan: lembar
penentuan masalah

Peran guru: fasilitator,
mentor.



<https://ichaaanblhs.wordpress.com/>

Kepedulian
(Tanggap terhadap
Lingkungan Sosial)
Menumbuhkan sikap
tanggap terhadap
lingkungan sekitar
dan berkontribusi
untuk lingkungan.

Tujuan:

1. menghayati/menyelami masalah-masalah yang dialami remaja melalui berbagai aspek dan referensi.
2. melakukan analisis dan penalaran untuk memahami situasi yang dihadapi pihak lain untuk penentuan solusi yang akan diambil.

Persiapan

1. Guru mempelajari teknik kampanye kesehatan mental sehingga dapat berperan menjadi mentor jika dibutuhkan peserta didik.
2. Peserta didik menyiapkan kertas karton untuk membuat lembar penentuan masalah.

Pelaksanaan

1. Guru memberikan arahan pelaksanaan diskusi untuk tahap Internalisasi Masalah. Arahan yang diberikan dapat berupa pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan masalah utama yang akan diangkat. Pertimbangan ini juga turut menentukan solusi tepat yang akan dilakukan. Pertimbangan tersebut misalnya: kompleksitas masalah, faktor penyebab, dampak bagi orang tersebut, dan intensitas masalah (jumlah orang yang mengalami dalam populasi).
2. Peserta didik berdiskusi mendalami permasalahan yang dialami oleh para remaja melalui berbagai referensi. Guru memantau kegiatan diskusi.
3. Peserta didik membuat sebuah *mind map* seperti yang ada pada lembar penentuan masalah pada slide berikutnya.
4. Peserta didik memaparkan hasil diskusinya dengan metode *window shopping*. Satu anak menjaga rumah untuk menjelaskan kepada kelompok lain. Adapun anggota lainnya berkeliling melihat hasil kerja kelompok lain untuk menambah wawasan.

Tugas: Kelompok



Bernalar Kritis (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan Prosedurnya)

Menemukan dan mencari
solusi serta mengambil
keputusan terkait bentuk
kampanye/kontribusi yang
dilakukan.

Disclaimer

1. Guru dapat memanfaatkan Jamboard sebagai ganti metode *Window Shopping*.
2. Untuk sekolah yang terkendala sinyal atau teknologi digital, sebaiknya guru menyiapkan bahan bacaan yang mendukung terkait kampanye kesehatan mental remaja dan buku problematika remaja.



Disclaimer

Alokasi waktu 20 jam pelajaran disiapkan untuk mengantisipasi perbedaan kecepatan belajar yang dimiliki peserta didik dan memberikan kemerdekaan dalam proses pembelajaran. Pada bagian ini akan ada beberapa rancangan alokasi waktu yang dapat dijadikan acuan, akan tetapi semua kembali ke kondisi masing-masing sekolah terutama peserta didik yang akan menjalani proses pembelajaran:

1. 5 jam pelajaran dapat digunakan untuk mendalami permasalahan yang ada, sisa 15 jam pelajaran dapat digunakan untuk merancang berbagai permasalahan yang didapatkan berupa penyebab, dampak, jumlah yang mengalami, dan solusi sementara yang akan diambil dari setiap permasalahan.
2. Jika kecepatan belajar dan memahami agak lambat maka pendalaman permasalahan dapat ditambahkan 3-4 jam pelajaran, agar peserta didik mendapatkan pengarahan secara singkat dari guru.
3. jika kecepatan belajar dalam kondisi baik maka alokasi 5 jam pelajaran dapat dipangkas, dan segera dilanjutkan pada aktivitas berikutnya.



LEMBAR PENENTUAN MASALAH

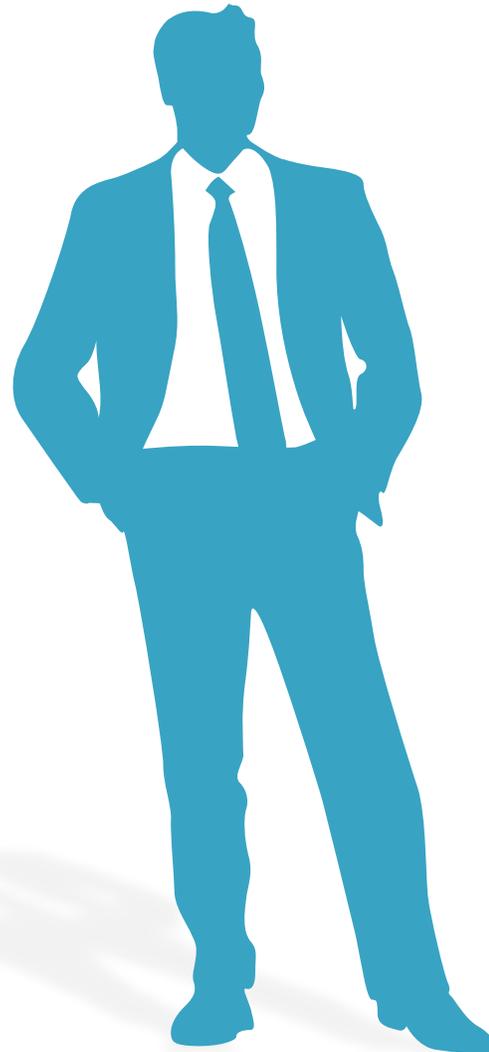


Masalah 1

- Penyebab
- Dampak
- Jumlah yang mengalami
- Solusi

Masalah 2

- Penyebab
- Dampak
- Jumlah yang mengalami
- Solusi



Masalah 3

- Penyebab
- Dampak
- Jumlah yang mengalami
- Solusi

Masalah 4

- Penyebab
- Dampak
- Jumlah yang mengalami
- Solusi



LEMBAR PENENTUAN MASALAH UTAMA



Masalah Utama yang diangkat
Alasan memilih masalah tersebut
Solusi yang akan dilakukan

Kriteria:

BB: Tidak dapat menuliskan masalah utama, alasan dan solusi yang akan dilakukan.

MB: tidak dapat menuliskan alasan dan solusi yang akan dilakukan.

BSH: tidak dapat menuliskan solusi yang akan dilakukan.

SB: dapat menuliskan keseluruhan aspek (masalah utama, alasan dan solusi yang akan dilakukan).



ASESMEN FORMATIF 3



Asesmen ini digunakan untuk menilai dimensi Bernalar Kritis. Lembar asesmen ini diisi oleh guru berdasarkan observasi saat kegiatan diskusi dan menganalisis jawaban pada lembar penentuan masalah.

Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen	Kriteria dan Indikator Penilaian	BB	MB	BSH	SB	Catatan
Bernalar Kritis: Menganalisis dan Mengevaluasi dan Pemikiran dan Prosedurnya.	Kriteria: Kemampuan menganalisis masalah yang perlu diprioritaskan, menjabarkan alasan mengangkat permasalahan tersebut dan menentukan solusi yang tepat. Indikator: dapat tidaknya menentukan masalah utama yang akan ditindaklanjuti oleh kelompok, kejelasan dan logis tidaknya alasan yang disampaikan, ketepatan solusi yang akan dilakukan, serta kejelasan prosedur yang akan ditempuh sebagai langkah solusi.					

6. Menentukan Solusi



Durasi: 10 JP

Bahan: Lembar

Penentuan Masalah,
buku referensi.

Peran guru: fasilitator,
mentor.

Tujuan: Menentukan strategi yang akan dilaksanakan dalam kampanye sebagai bentuk solusi dari masalah kesehatan mental.

Persiapan

1. Guru menyiapkan jurnal pengamatan untuk menuliskan catatan proses saat kegiatan diskusi berlangsung.
2. Peserta didik menyiapkan lembar penentuan masalah dan beberapa strategi yang akan didiskusikan.

Pelaksanaan

1. Guru mengingatkan hasil belajar pada aktivitas sebelumnya.
2. Guru memberi arahan bahwa hasil aktivitas sebelumnya dapat menjadi dasar dalam menentukan solusi yang akan dilakukan. Solusi yang akan dilakukan ini berupa kampanye terkait kesehatan mental untuk mengatasi masalah utama yang diangkat.
3. Guru menyampaikan bahwa peserta didik memiliki kebebasan untuk menentukan konten, strategi, media, metode, dan sasaran kampanye selama dalam koridor pelajar beretika.
4. Guru mengkomunikasikan bentuk penilaian sumatif yang akan dilakukan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan solusi.
5. Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya membahas strategi kampanye yang dilaksanakan.
6. Peserta didik menentukan satu strategi yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan mental yang dihadapi para remaja.

Tugas: Kelompok



Bernalar Kritis

(Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan Prosesurnya)

Menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan terkait bentuk kampanye/kontribusi yang dilakukan.

Disclaimer

Guru harus mengingatkan bahwa konten kampanye merupakan solusi bagi masalah remaja yang telah dipilih pada aktivitas sebelumnya.

7.

Menyusun Solusi



Durasi: 30 JP

Bahan: kartu permainan kata, Lembar Penyusunan Solusi.

Peran guru: fasilitator, mentor.

Tujuan: menyusun rancangan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dianggap krusial untuk segera diselesaikan.

Persiapan

1. Guru menyiapkan kartu permainan.

Pelaksanaan

1. Peserta didik melakukan permainan “Tebak Gerak Tubuh” yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami kondisi orang lain, cara permainannya:
 - a. Guru membagi kelompok sesuai kelompok proyek.
 - b. Guru membagi kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik.
 - c. Tiap kelompok terdiri dari 1 peserta didik sebagai peraga dan sisa anggota lain sebagai orang yang menebak gerakan.
 - d. Setiap kelompok memiliki 4 kartu untuk ditebak.
 - e. Peserta didik yang berperan sebagai peraga berada di depan kelas dan memeragakan setiap kata yang terdapat dalam kartu.
 - f. Peserta didik yang sekelompok dengan peraga menebak kata yang terdapat dalam kartu.
2. Peserta didik menyusun solusi mulai dari:
 - a. Tujuan strategi kampanye.
 - b. Target kampanye.
 - c. Langkah-langkah strategi yang dilakukan dalam kampanye (teknik kampanye, media yang digunakan, metode, isi konten, pemilihan waktu dan tempat, dan sebagainya).
 - d. Menyiapkan bahan yang disesuaikan dengan bahan kampanye yang dibutuhkan peserta didik.
3. Peserta didik menyusun strategi dengan berkonsultasi dengan guru.

Tugas: Kelompok



Bernalar Kritis

(Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan Prosesurnya)

Menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan terkait bentuk kampanye/kontribusi yang dilakukan.

Disclaimer

Guru harus mengingatkan jika ada kelompok yang memilih metode drama atau film pendek maka perlu diperhitungkan pula waktu untuk latihan dan properti yang diperlukan.



CONTOH KARTU TEBAK GERAK TUBUH



BAHAGIA ITU MUDAH

PATAH HATI

FOKUS PADA TUJUAN

MONYET TERTAWA

Kata-kata lain yang bisa digunakan:

- Bintang kecil
- Semangat Berjalan
- Orang galak
- Bosan menunggu
- Air mata buaya
- Haus kasih sayang
- Mengejar mimpi
- Susah makan
- Gila hormat
- Jatuh hati
- Kepala pusing
- Mikir jalan keluar
- Kunci kesuksesan
- Lari ditempat
- Belajar membaca

Kata-kata lain yang bisa digunakan:

- Mengadu domba
- Lelah berfikir
- Menenangkan Fikiran
- Bermain kelereng
- Fokus pada target
- Membaca pikiran
- Duduk di taman bunga
- Senang olahraga
- Jantung berdebar
- Hati gelisah
- Makan hati
- Hobi menghitung
- Tugas rumah
- Bangga menjadi juara
- Jalan keluar

Kata-kata lain yang bisa digunakan:

- Duduk manis
- Kakak tua
- Menangkap ikan
- Jalan-jalan
- Mie ayam
- Foto selfie
- Angkat beban
- Gajah duduk
- Malam yang gelap
- Desa ninja
- Sepakbola sarung
- Berenang di kolam
- Sabar mengantri
- dan lain-lain.

Disclaimer:

- Kata-kata yang disusun bebas asalkan tetap memperhatikan nilai-nilai kesopanan.
- Ukuran kartu, jenis kertas, desain kartu dan tulisan disesuaikan dengan kondisi masing-masing.
- Pada akhir permainan guru bisa menyampaikan tujuan permainan ini jika diperlukan



LEMBAR PENYUSUNAN SOLUSI



Tujuan kampanye
Target kampanye
Media kampanye
Langkah-langkah pelaksanaan kampanye

8.

Kampanye Solusi



Durasi: 20 JP

Bahan: Lembar

Penilaian Sumatif dan kamera (dokumentasi).
Peran guru: fasilitator.

Tujuan: Melaksanakan kampanye yang telah disusun dan direncanakan pada aktivitas sebelumnya.

Persiapan

1. Guru menyiapkan tempat dan waktu untuk melaksanakan kampanye.
2. Guru menyiapkan proyektor, layar proyektor, speaker, dan media untuk menempel.
3. Peserta didik menyiapkan peralatan pendukung dalam kampanye.

Pelaksanaan

1. Guru memberikan arahan terkait pelaksanaan kampanye yang dilakukan.
2. Peserta didik menampilkan kampanye dalam bentuk yang sesuai kesepakatan kelompok masing-masing.
3. Jika kampanye dalam bentuk video maka ditampilkan melalui proyektor.
4. Jika kampanye dalam bentuk poster, pamflet, dicetak dan ditempel di majalah dinding.
5. Jika kampanye dalam bentuk drama atau puisi maka ditampilkan di depan peserta didik lain saat gelar proyek.

Tugas: Kelompok

Disclaimer

Kampanye digital pun juga bisa dilakukan. Kampanye video bisa di-*upload* di youtube, instagram, dan tiktok. jika poster dan sejenisnya bisa diupload di instagram, twitter, status whatsapp, dan facebook. Jika dalam bentuk puisi bisa dikirimkan ke media cetak seperti majalah, koran, atau buku (jika puisinya banyak). Waktu terbaik di media digital adalah saat banyak orang membuka medsos biasanya antara jam 16.00-18.00, selain itu harus menggunakan caption dan hashtag yang dirancang agar lebih menjangkau banyak orang.

Kampanye juga bisa dilakukan dalam bentuk desain kaos, topi, mug, dan yang lainnya. atau juga bisa berupa lagu.



Rubrik Asesmen Sumatif



	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat Berkembang
Perencanaan	penentuan masalah tidak kuat, belum menggambarkan solusi yang jelas, masih berupa curah pendapat yang tidak beraturan.	sudah menentukan masalah dan rencana solusi dengan jelas.	Penentuan masalah dan rencana solusi jelas, strategi kampanye terkoordinasikan dengan baik.	Penentuan masalah dan solusi tepat, perencanaan strategi matang, tujuan dan tahapan-tahapan penting realistis dilakukan.
Pelaksanaan	Peserta didik melaksanakan kampanye bersifat apa adanya dan sporadis.	Peserta didik melaksanakan kampanye dengan didasari analisis yang jelas, tahapan dilakukan berurutan.	Peserta didik menganalisis dan mengembangkan beberapa ide yang dapat dilaksanakan dalam kampanye. Pelaksanaan kampanye terkoordinasi dengan baik.	Peserta didik menganalisis, mengembangkan dan melaksanakan ide yang dapat dilakukan dalam kampanye secara efektif dan efisien.
Ketepatan Sasaran	Ide kampanye yang dilaksanakan hanya menggambarkan permasalahan yang ada.	Ide kampanye berupa solusi yang ditawarkan hanya menyentuh permukaan masalah.	Ide kampanye berupa solusi yang berkontribusi secara positif dalam perubahan permasalahan.	Ide kampanye berupa solusi yang berkontribusi secara positif dalam perubahan permasalahan dan terdapat aksi yang berkesinambungan.



Asesmen Sumatif Dimensi Profil Pelajar Pancasila



No	Dimensi	Elemen dan Sub-elemen	Kriteria	BB	MB	BSH	SB	Catatan
1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia.	Akhlak kepada Manusia (Berempati kepada Orang Lain)	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu merasakan perasaan orang lain dan menghargai perasaan atau sudut pandang orang lain.2. Memiliki kemauan/ kesadaran untuk peka terhadap perasaan orang lain.3. Mampu merasakan bahasa non verbal yang ditunjukkan orang lain (ekspresi wajah, gerak-gerik, intonasi suara).4. Memiliki kemauan untuk mengambil peran dalam membantu orang lain.5. Memiliki kontrol emosi yang baik, tidak larut dan dapat membantu memberikan solusi.					
2	Bergotong Royong	Kepedulian (Tanggap terhadap Lingkungan Sosial)	<ol style="list-style-type: none">1. Tanggap terhadap peristiwa/ masalah yang dialami orang lain.2. Menunjukkan adanya kemauan menolong orang lain.3. Memiliki kepekaan terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis.					



Asesmen Sumatif Dimensi Profil Pelajar Pancasila



No	Dimensi	Elemen dan Sub-elemen	Kriteria	BB	MB	BSH	SB	Catatan
3	Bernalar Kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya.	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.2. Mampu membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan atau keputusan.					

9. Refleksi Kampanye



Durasi: 6 JP

Bahan: lembar refleksi.
Peran guru: fasilitator.

Tujuan: Melakukan refleksi pengalaman belajar dan membagikan hasil belajar yang telah dilakukan sebagai bentuk peran serta kepedulian bagi sekitar.

Persiapan

1. Guru menyiapkan lembar refleksi.

Pelaksanaan

1. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran selama aktivitas yang dilakukan selama proyek dilakukan.
2. Peserta didik berdiskusi dan membuat refleksi dalam bentuk powerpoint.
3. Peserta didik melakukan presentasi hasil refleksi yang dilakukan.

Tugas: Kelompok

Disclaimer

Selain dalam bentuk powerpoint, refleksi dapat disajikan dalam bentuk jamboard atau padlet (bagi sekolah yang tidak terkendala teknologi digital.

Bagi sekolah yang mengalami kendala terkait teknologi digital, pelaksanaan refleksi dapat dilakukan dengan mengumpulkan kertas jawaban refleksi, meminta peserta didik menulis hasil refleksi di kertas plano, bisa juga menuliskan di kertas warna warni dan ditempelkan di tempat yang telah disiapkan. Kemudian meminta salah satu peserta didik untuk membacanya.



LEMBAR REFLEKSI



Nama	:	
No. Presensi	:	
Kelas	:	

Bagian mana dari proses proyek ini yang paling berkesan bagimu? Mengapa?

Bagian mana dari proses proyek ini yang paling menantang buatmu? Mengapa?

Apabila kamu bisa mengulang proses ini, hal berbeda apa yang akan kamu lakukan?

Perubahan diri seperti apa yang kamu rasakan dari awal sampai akhir proses ini berlangsung? Mengapa?

10. Evaluasi dan Tindak Lanjut



Durasi: 3 JP

Bahan: -

Peran guru: fasilitator.

Tujuan: menggenapi proses dengan mengevaluasi proses untuk mengetahui tahap yang sudah baik dan tahap mana yang perlu perbaikan.

Persiapan

Pelaksanaan

1. Guru memberikan arahan untuk pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut. Arahan dapat berupa pertanyaan evaluasi kampanye misalnya apakah sudah tepat sasaran atau belum kampanye yang dilaksanakan? Jika belum penyebabnya apa? Saran perbaikan yang dapat dilakukan?
1. Peserta didik mengevaluasi pelaksanaan kampanye setiap tahap.
2. Peserta didik menganalisis tahap kampanye sudah baik dan tahap kampanye yang perlu perbaikan.
3. Peserta didik mengevaluasi melalui respon dari peserta didik lain.

Tugas: Kelompok

Disclaimer

Pada kegiatan evaluasi ini diharapkan guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi kegiatan proyek. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui apakah kampanye sudah mengenai sasaran atau belum. Jika belum, saran apa yang dapat diberikan sebagai catatan untuk pelaksanaan proyek berikutnya.

Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan tindak lanjut sehingga sub-elemen yang telah diperkuat pada kegiatan proyek ini dapat terus dikembangkan. Misalnya, adanya Satgas yang nantinya rutin melakukan pembinaan remaja.



LEMBAR EVALUASI KAMPANYE



Nama	:	
No. Presensi	:	
Kelas	:	

No.	Kelompok yang dinilai	Hal apa yang kamu dapatkan dari kampanye kelompok lain	Apa kelebihan dari kampanye yang dilakukan?	Apa kekurangan dari kampanye yang dilakukan?	Saran dan Masukan



LEMBAR REFLEKSI



Nama	:	
No. Presensi	:	
Kelas	:	

Apakah sudah tepat sasaran atau belum kampanye yang dilaksanakan?

.....
.....
.....
.....

Jika belum apa penyebabnya?

.....
.....
.....
.....

Dimana bagian yang perlu diperbaiki?

.....
.....
.....
.....

Apa saran perbaikan yang dapat dilakukan?

.....
.....
.....
.....

Glosarium



Emosi	: reaksi terhadap situasi tertentu yang dilakukan oleh tubuh.
Empati	: keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.
<i>Mood</i>	: suasana hati atau keadaan emosi seseorang.
Kepedulian Sosial	: perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain. Hal ini merupakan nilai penting harus dimiliki oleh semua orang karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak pernah bisa hidup sendiri.
Kesehatan Mental	: kondisi dimana individu memiliki kesejahteraan yang tampak dari dirinya yang mampu menyadari potensinya sendiri, memiliki kemampuan untuk mengatasi tekanan hidup normal pada berbagai situasi dalam kehidupan, mampu bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya.
Stres	: bagian alami dan penting dari kehidupan, tetapi apabila berat dan berlangsung lama dapat merusak kesehatan kita.



DAFTAR PUSTAKA



- Ananda. (2022). Memahami Arti *Bad Mood* dan Cara Mengatasinya. Artikel online diunduh di <https://www.gramedia.com/best-seller/arti-bad-mood/> diunduh pada Sabtu, 5 November 2022 Pukul 08.55 WIB.
- Azmi Muhammad Sidqi. (2022). Kepekaan Sosial dan Kepedulian Lingkungan. Artikel online diunduh di laman: <https://feb.ub.ac.id/id/social-sensitivity-and-environmental-care.html#:~:text=Kepedulian%20sosial%20adalah%20perasaan%20bertanggung,tidak%20pernah%20bisa%20hidup%20sendiri>. Diunduh pada Sabtu, 5 November 2022 Pukul 13.40 WIB
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Nandy. (2021). Pengertian Emosi, Macam-Macam Emosi, Emosi Positif Negatif. Artikel online yang diunduh di <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-emosi/> pada Jumat, 4 November 2022.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/362/mengenai-pentingnya-kesehatan-mental-pada-remaja
<https://www.youtube.com/watch?v=s57GOBLKc-E>
<https://yayasanpulih.org/2022/08/apa-sih-empati/>
<https://www.youtube.com/watch?v=9GCMey-QvaU>
<https://www.medcom.id/gaya/read/0kpoYeEb-6-roda-emosi-untuk-lebih-pahami-perasaan-kamu>
<https://www.gurusiana.id/read/yuliantimpd/article/model-model-refleksi-5301523>
<https://www.detik.com/bali/berita/d-6396552/sebutkan-langkah-langkah-dalam-melakukan-wawancara>
<https://hot.liputan6.com/read/4834983/100-arti-emoji-wa-terbaru-pengguna-whatsapp-wajib-tahu>



Terima Kasih





**BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022**